

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi

Dina Herlina¹, Yopa Taufik Saleh¹, Budi Hendrawan¹

¹Departement Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 Februari 2025 Direvisi : 10 Maret 2025 Terbit : 12 Maret 2025	Pembelajaran guru di sekolah dasar tidak menggunakan media, dan model pembelajaran, sehingga keefektifan belajar peserta didik rendah, dan kurangnya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS atau rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada materi jenis usaha ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian <i>Quasi Eksperimental Design</i> dengan <i>Nonequivalen Group Pretest-Posttest Design</i> . Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rahayu. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Rahayu yang berjumlah 28 orang, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 14 orang siswa untuk kelas kontrol sebagai pembanding. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi di kelas eksperimen, dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,648, sedangkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($dk=26$) diperoleh nilai t_{tabel} 2,056. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,648 > 2,056$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana prestasi belajar siswa kedua kelas tersebut berbeda, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.
Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Tari Bambu, Prestasi Belajar Siswa, Pembelajaran IPS	
Correspondensi: E-mail: Herlina@gmail.com	
©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik apabila penyampaian sumber belajar dari guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik dan tepat,

salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Saat ini, para pendidik dihadapkan dengan berbagai tuntutan inovasi pembelajaran yang harus diterapkan dalam pengajarannya,

baik yang berkaitan dengan bahasa, berpikir kritis, maupun penilaian autentik. Beberapa pendidik bahkan merasa bosan dengan berbagai kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah, karena perubahan terus-menerus hanya akan menguras energi dan waktu untuk para pendidik dalam mempelajari dan mempraktikannya.

Menurut guru-guru di SDN Rahayu, kesulitan yang dirasakan diantaranya dengan pergantian kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah ialah: guru harus pintar-pintar membuat suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menentukan media, model, metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya guru-guru di SDN Rahayu masih banyak yang menggunakan metode ceramah, serta terbatasnya biaya untuk pembuatan media pembelajaran. Sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan keefektifan belajar siswa rendah, serta dalam proses pembelajaran siswa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Ahmad (2016: 19) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, serta membantu proses pembelajaran peserta didik dengan baik.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fitri guru kelas V SD Negeri Rahayu Kp. Cisorok RT 11 RW 002, Desa Deudeul, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 25 September 2018 diperoleh informasi bahwa pada proses kegiatan mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Sehingga kegiatan proses mengajar monoton, tidak membangkitkan keefektifan belajar siswa, dan nilai mata pelajaran IPS masih ada yang kurang dari KKM atau setara dengan KKM. Sebab itulah, mata pelajaran IPS merupakan mata

pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami siswa. Ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS diantaranya adalah siswa sulit membedakan antara mata pelajaran IPS dan PKn, karena IPS dianggap hampir sama dengan mata pelajaran PKn.

Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model, media, dan metode pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar agar para pendidik lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (1980: 1) dalam Maolani (2017: 53) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran maupun *setting* lainnya”². Jadi, model pembelajaran adalah pola yang sudah disusun dan direncanakan sedemikian rupa untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi belajar di kelas untuk membuat pembelajaran semakin inovasi dan berpengaruh pada keefektifan belajar siswa dan mencapai tujuan proses pembelajaran.

Karena prestasi belajar siswa kelas V di SDN Rahayu khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau nilainya setara dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu bernilai 70, maka dilaksanakan penelitian eksperimen yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS jenis usaha ekonomi di kelas V SDN Rahayu.

Landasan Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, bekerja sama,

menyelesaikan sebuah tugas, saling meningkatkan pembelajaran dan membantu mengonstruksi konsep dalam proses belajar siswa-siswa lain untuk mencapai satu tujuan bersama.

Menurut Huda (2016) bahwa: Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajar/siswa yang diorganisir oleh satu prinsip. Sebab konsep ini dikenal sangat penting, dimana para siswa saling berinteraksi, saling berdiskusi mengenai tugas akademik, bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, saling bekerja sama dalam satu kelompok-kelompok kecil untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, dan meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lainnya, guna agar mencapai tujuan bersama³.

Model pembelajaran tipe tari bambu bertujuan agar peserta didik saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran, dan informasi antar peserta didik. Meskipun model pembelajaran tipe tari bambu bernama tari bambu, namun tipe ini tidak menggunakan bambu atau tidak menari dengan membawa bambu tetapi peserta didiklah yang berjajar atau saling berhadapan seperti bambu.

Seperti ungkapan Shoimin (2014: 31) bahwa, model pembelajaran tipe tari bambu adalah meskipun bernama tari bambu tetapi dalam proses pembelajaran tidak menggunakan bambu, namun peserta didik yang berjajarlal yang diibaratkan sebagai bambu.

Ada beberapa langkah-langkah tari bambu secara kelompok kecil, oleh Huda (2016: 148), sebagai berikut:

1. Separuh kelas (atau seperempat kelas jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa berjajar di depan kelas.

2. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
4. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
5. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan Shoimin (2013: 33) adalah sebagai berikut⁶:

1. Kelebihannya yaitu siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kecerdasan sosial dalam hak kerja sama di antara siswa, meningkatkan toleransi antara sesama siswa.
2. Kekurangannya yaitu kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar, siswa lebih banyak bermain daripada belajar, memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda, yaitu: menurut Djamarah (2017: 21) bahwa, “prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan”. Jadi, prestasi adalah keberhasilan

dari suatu kegiatan yang dilakukan dan dikerjakan dengan jalan keuletan.

Sedangkan pengertian belajar, Djamarah (2017: 21) menyatakan bahwa:

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kajian dari bahan yang telah dipelajari. Serta aktivitas yang sadar akan tujuan dalam belajar. Hasil dari belajar menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu, dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya jika tidak terjadi perubahan maka belajar dikatakan tidak berhasil⁷. Jadi dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah aktivitas yang sadar akan tujuan dalam belajar untuk mendapatkan teori yang telah dipelajari guna memberikan perubahan dalam diri peserta didik.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama sprogram studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*" dalam kurikulum persekolahan di sekolah lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Menurut Trianto (2014: 171), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner, serta bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya), dan pendidikan IPS merupakan padanan *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah Tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di

Amerika Serikat. Jadi, Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Pembelajarannya pun merupakan integeritas dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalen Group Pretest-Posttest Design*.

Gambar 1.

Nonequivalent Group Pretest Posttest Design
(sumber: Jakni, 2016: 74)⁹

$NR_1 \quad O_1 \quad X \quad O_2$

$NR_2 \quad O_3 \quad O_4$

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rahayu. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Rahayu yang berjumlah 28 orang, Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *sampling jenuh*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 14 orang siswa untuk kelas kontrol sebagai pembanding. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes soal pilihan ganda, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji parametrik dan uji non-parametrik), dan uji gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian

a. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi di Kelas Kontrol

Prestasi belajar siswa kelas kontrol (*pre-test* dan *posttest*) terdapat perbedaan. Pada tahap *pre-test* nilai rata-rata sebesar 41,43, dan pada tahap *posttest* nilai rata-rata sebesar 57,14. Namun, perbedaan tersebut tidak secara signifikan, artinya peningkatannya tidak terlalu naik. Hal tersebut, karena prestasi belajar siswa

di kelas kontrol didapatkan tanpa adanya perlakuan, melainkan hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Tabel 2.
Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata prestasi belajar siswa		Kesimpulan
		Pre-test	Posttest	
Kontrol	14	41,43	57,14	Tidak berbeda secara Signifikan

b. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Usaha Ekonomi di Kelas Eksperimen

Prestasi belajar siswa kelas eksperimen (*pre-test* dan *posttest*) terdapat perbedaan. Pada tahap *pre-test* nilai rata-rata sebesar 41,79, dan pada tahap *posttest* nilai rata-rata sebesar 80,36. Perbedaan tersebut peningkatannya secara signifikan, artinya ada peningkatan dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa di kelas eksperimen. Karena adanya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Tabel 2.
Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	N	Rata-rata prestasi belajar siswa		Kesimpulan
		Pre-test	Posttest	
Eksperimen	14	41,79	80,36	Berbeda secara signifikan Peningkatan

c. Indeks Skor Gain

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ada perbedaan rata-rata. Terlihat dari hasil rata-rata skor gain kelas kontrol sebesar 0,28, sedangkan hasil rata-rata skor gain kelas eksperimen sebesar 0,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor gain kelas eksperimen lebih besar

dibandingkan dengan kelas kontrol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu atau pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Tabel 3.
Rata-rata Skor Gain

Kelas	N	Rata-rata prestasi belajar siswa		Kesimpulan
		kontrol	eksperimen	
Skor Gain	14	0,28	0,67	Berbeda secara signifikan (ada peningkatan rata-rata)

2. Hasil Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

a. Uji Prasyarat Pre-test dan Posttest Kelas Kontrol

Pada uji prasyarat ini dilakukan pengujian kuantitatif dengan tujuan untuk menghasilkan hipotesis terhadap *pre-test* dan *posttest* yang diberikan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *posttest* di kelas kontrol. Dengan perhitungan menggunakan uji normalitas *lilliefors*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Normalitas Pre-test dan Posttest Kelas Kontrol

Data Statistik	Pre-test	Posttest
N	14	
X (Nilai Mean)	41,43	57,14
L_{hitung}	0,139	0,192
L_{tabel}	0,227	0,227
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa model *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh baik terhadap prestasi belajar IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya kelas IV SDN Karangdan. Hal ini dibuktikan dari uji

hipotesis dengan signifikansi (*two tailed*) 0,000 yang berarti $< \frac{1}{2} \alpha$ (0,05), itu artinya H_0 ditolak, setelah itu dilihat dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari *posttest* kelas kontrol, pada kelas kontrol 68.7 dan kelas eksperimen 86.8, dan dilihat dari rata-rata skor *gain* kelas eksperimen 0,7672 dan kelas kontrol 0,4193.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari kedua tes tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05 dimana $0,139 < \alpha$ ($0,139 < 0,227$) dan $0,192 < \alpha$ ($0,192 < 0,227$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari hasil nilai *pre-test* dan *posttest* berdistribusi normal. Karena *pre-test* dan *posttest* berdistribusi normal, maka uji prasyarat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians kedua kelas.

Adapun hasil uji homogenitas varians ialah diperoleh nilai signifikansinya 1,09 (F_{hitung}). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (F_{tabel} 3,96). Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, hasil nilai *pre-test* dan *posttest* memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *independent sample t test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,436, sedangkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($dk=26$) diperoleh nilai t_{tabel} 2,056. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,436 > 2,056$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, kesimpulannya terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di kelas kontrol.

b. Uji Prasyarat *Pre-test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada uji prasyarat ini dilakukan pengujian kuantitatif dengan tujuan untuk menghasilkan hipotesis terhadap *pre-test* dan *posttest* yang diberikan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *posttest* di kelas eksperimen. Dengan perhitungan menggunakan uji normalitas *liliefors*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Normalitas *Pre-test* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>
N	14	
X (Nilai Mean)	41,43	57,14
L_{hitung}	0,199	0,272
L_{tabel}	0,227	0,227
Kesimpulan	Normal	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil dari kedua tes tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05 dimana $0,199 < \alpha$ ($0,199 < 0,227$), namun hasil nilai *posttest* lebih besar dari 0,05 dimana $0,272 < \alpha$ ($0,272 > 0,227$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari hasil nilai *pre-test* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Karena salah satu lebih besar dari 0,05 (nilai kritis *liliefors test*) yaitu hasil nilai *posttest*, maka distribusi hasil nilai *pre-test* dan *posttest* tidak normal. Karena salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik tidak terpenuhi, yaitu hasil nilai *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, maka jenis uji statistik yang digunakan adalah jenis uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U* untuk perbandingan.

Adapun hasil uji *Mann Whitney U*, diperoleh nilai U_{hitung} 0,000 lebih kecil dari U_{tabel} 51 ($0,000 < 51$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu lebih baik daripada prestasi belajar siswa tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi.

c. Uji Prasyarat Skor Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam skor gain, untuk mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi. Selanjutnya dilakukan pengujian rata-

rata skor gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan perhitungan menggunakan uji normalitas *liliefors*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.

Uji Normalitas Uji Skor Gain

Data Statistik	Pre-test	Posttest
N	14	
X (Nilai Mean)	41,43	57,14
L_{hitung}	0,139	0,205
L_{tabel}	0,227	0,227
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil dari kedua kelas tersebut bernilai lebih kecil dari 0,05 dimana $0,139 < \alpha$ ($0,139 < 0,227$) dan $0,205 < \alpha$ ($0,205 < 0,227$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, maka uji prasyarat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians kedua kelas.

Adapun hasil uji homogenitas varians ialah diperoleh nilai signifikansinya 4,29 (F_{hitung}). Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (F_{tabel} 3,96). Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang tidak homogen. Meskipun tidak homogen, tapi tidak memengaruhi untuk menentukan uji statistik.

Setelah diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal dan tidak homogen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *independent sample t test*, diperoleh nilai t_{tabel} 2,056. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,648 > 2,056$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional atau tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu.

Pembahasan

1. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Pelaksanaan penelitian di kelas V SD

Negeri Rahayu dengan jumlah 28 orang siswa, masing-masing kelas terdiri dari 14 orang siswa sebagai kelas kontrol, dan 14 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional (metode ceramah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi di kelas V SDN Rahayu). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan berdasarkan hasil penelitian.

Setelah dilakukannya analisis, pada nilai *pre-test* dan *posttest* di kelas kontrol bahwa hasilnya terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut tidak terlalu tinggi kenaikannya. Karena terlihat dari rata-rata masing-masing tes perbedaannya yaitu rata-rata hasil nilai *pre-test* 41,43 dan rata-rata hasil nilai *posttest* 57,14. Sedangkan perbedaan rata-rata hasil nilai *pre-test* dan *posttest* di kelas eksperimen bahwa hasilnya terdapat perbedaan yaitu mengalami kenaikan rata-rata setelah diberikan perlakuan selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu, karena terlihat dari rata-rata hasil nilai *pre-test* 41,79, dan rata-rata hasil nilai *posttest* 80,36, dan selain perbedaan antara *pre-test* dan *posttest* dari masing-masing kelas, adapun perbedaan rata-rata hasil skor gain kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa hasilnya terdapat perbedaan rata-rata pada masing-masing kelas, yaitu rata-rata skor gain kelas kontrol 0,28, dan rata-rata skor gain kelas eksperimen 0,67. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diketahui hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi, bahwa selama penelitian baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih ada

beberapa siswa yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang makan ketika proses pembelajaran.

Selain kendala yang dirasakan, terdapat juga hal yang berkesan selama penelitian, yaitu siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen ketika pembuatan *mind mapping* sangat antusias dan kreatif saat pengerjaannya.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini hanya melibatkan populasi dan sampel penelitian dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 28 orang siswa populasinya, dan 14 orang siswa masing-masing sampel dalam kelasnya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi hanya terdiri dari satu variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

3. Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru di SDN Rayahu dapat memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran.
- b. Dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian, dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi di kelas V SDN Rahayu. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model kooperatif tipe tari bambu memberikan

pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha ekonomi di kelas V.

Dari simpulan tersebut juga memberikan implikasi kepada guru dan peserta didik, dimana guru menjadi tahu penggunaan model pembelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran dapat memudahkan guru ketika pembelajaran berlangsung, dan memberikan kemudahan, semangat belajar, dan kegiatan pembelajaran menyenangkan kepada peserta didik

REFERENSI

- Djamarah, Syaiful B. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jakni. 2018. *Metodelogi Pendidikan Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Maolani, Ilam. 2017. *Strategi Pembelajaran*. yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara